



## **PEMANFAATAN APLIKASI *WHATSAPP* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENYANYIKAN *PUPUH MASKUMAMBANG***

Received: 26 Juni 2021; Revised: 5 Juli 2021; Accepted: 9 Juli 2021  
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v9i1.36108

**Gst. Md. Juni Astini<sup>1</sup>, Ida Ayu Putu Purnami<sup>2</sup>, Ida Bagus Made Ludy Paryatna<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
email: [gustimadejuniastini25@undiksha.ac.id](mailto:gustimadejuniastini25@undiksha.ac.id), [putu.purnami@undiksha.ac.id](mailto:putu.purnami@undiksha.ac.id), [ludy.paryatna@undiksha.ac.id](mailto:ludy.paryatna@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan belajar menyanyikan pupuh pada pembelajaran *online* yang diterapkan sekolah karena pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) tata cara menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada. (2) Aplikasi *WhatsApp* digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada. (3) Pendapat siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada tentang pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan kuesioner. Hasil penelitian meliputi: (1) tata cara menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. (2) Aplikasi *WhatsApp* digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada dengan hasil peningkatan nilai pada siklus I dengan siklus II yaitu 13,85%. (3). Pendapat siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada tentang pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan aplikasi *WhatsApp* tergolong pada kategori positif. Hal ini menunjukkan pengaruh yang baik ketika pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*.

**Kata kunci:** Aplikasi, *WhatsApp*, *pupuh*

### **Abstract**

*This research was conducted due to the difficulty of learning to sing pupuh in online learning that implemented by schools due to the covid-19 pandemic. This study aimed to explain (1) the procedures for using the WhatsApp application to improve the ability to sing pupuh maskumbang for class X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada's students. (2) The WhatsApp application is used to improve the ability to sing pupuh maskumbang students of class X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada. (3) The opinion of students in X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada about learning to sing pupuh maskumbang using the WhatsApp application. This study used descriptive qualitative and quantitative data. Data collection methods used in this study were observation, tests, and questionnaires. The results of the research include: (1) The procedures for using the WhatsApp application to improve the ability to sing pupuh maskumbang for class X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada based on the lesson plan that has been made. (2) WhatsApp application is used to improve the ability to sing pupuh maskumbang for students in class X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada with the result of value increasement in the first cycle to the second cycle, which are 13.85%. (3). The opinion of class X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada students about learning to sing pupuh maskumbang using the WhatsApp application is in the positive category. This shows a good effect when learning to sing pupuh maskumbang using the WhatsApp application.*

**Keywords:** *Application, WhatsApp, pupuh*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak sektor yang terkena dampak. Salah satu sektor yang terkena dampak adanya pandemi covid-19 yaitu sektor pendidikan. Banyak sekolah dan siswa yang harus bisa menyesuaikan dengan kondisi sekarang seperti banyak siswa yang dirumahkan dan belajar dengan sistem jarak jauh (*online* atau *e-learning*). Pembelajaran *online* bisa berlangsung dengan bantuan teknologi dan jaringan, siswa harus mempunyai sarana penunjang lainnya seperti handphone (HP) untuk bisa mengikuti pembelajaran *online*. Perubahan sistem pembelajaran ini sudah ada peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan peraturan tentang pembelajaran tatap muka agar diganti dengan sistem pembelajaran *online* sudah banyak diterapkan pada sekolah-sekolah. Menurut Clyde Ian Dlohery (dalam Husamah, 2014:3) sejatinya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan manfaat baik bagi pengajar, peserta didik, maupun masyarakat. Adanya pandemi ini membuat guru harus semakin perhatian dengan pelaksanaan pembelajaran dan bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran serta mampu menyesuaikan dengan kondisi sekarang. Model pembelajaran yang digunakan diharapkan bisa menyesuaikan dengan situasi pandemi serta bisa membantu kegiatan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran yang bisa diterapkan serta mampu menyesuaikan dengan keadaan pandemi Covid-19 yaitu menggunakan model pembelajaran *online*. Menurut Husamah (2014:111) pembelajaran *online* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran. Pembelajaran *online* merupakan salah satu cara yang tepat untuk menangani masalah pelaksanaan pembelajaran dalam situasi adanya pandemi. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Adapun kelebihan dari pembelajaran *online* adalah guru dan siswa bisa mengikuti pembelajaran secara fleksibel, pembelajaran bisa dilakukan sesuai kebutuhan tidak dibatasi waktu dan tempat, siswa bisa belajar secara mandiri, serta menghabiskan biaya yang sedikit.

Ada beberapa media yang bisa digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *online* seperti memanfaatkan media e-mail, forum, blog, teks, audio, video, aplikasi chat seperti *WhatsApp*, Line, dan BBM. Salah satu media yang bisa digunakan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran *online* di jaman sekarang yaitu dengan menggunakan media *WhatsApp*. *WhatsApp* dijamin seperti sekarang sudah lumrah digunakan oleh semua orang, serta *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang hemat kuota, *WhatsApp* juga merupakan aplikasi pesan lintas platform yang bisa digunakan untuk bertukar pesan yang tidak dikenakan biaya sms. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang terdapat pada iPhone dan android yang dapat digunakan untuk memberikan pesan/informasi. Adapun kelebihan *WhatsApp* yaitu mempunyai fitur *broadcast* dan *WhatsApp* grup (WAG). *WhatsApp* grup mempunyai banyak fitur yang bisa digunakan dalam menunjang proses pembelajaran seperti dokumen, kamera, galeri, audio, video, forum, lokasi, kontak dan *voice note*. Fitur-fitur dalam WAG ini yang seharusnya bisa dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di sekolah yaitu di kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada, peneliti melihat masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Guru bahasa Bali di kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada juga menjelaskan bahwa di sekolah sudah melakukan proses pembelajaran dengan sistem *online* namun sedikit siswa yang mau aktif mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukasada juga sudah ditunjang dengan memanfaatkan media *google classroom* dan *WhatsApp*, akan tetapi siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran di *WhatsApp* dibandingkan dengan *google classroom*. Guru pelajaran bahasa Bali juga menjelaskan

bahwa pada saat pembelajaran bahasa Bali berlangsung sedikit siswa yang mau mengikuti pembelajaran. Sedikit siswa yang mau memahami materi pelajaran yang diberikan, karena siswa sudah menganggap pelajaran bahasa Bali itu sulit.

Ketrampilan yang minimal harus dikuasai siswa pada pelajaran bahasa Bali yaitu ada membaca, menulis, berbicara dan *matembang* (menyanyi). Siswa menganggap bahwa empat bidang materi yang dipelajari itu sulit, yang mengakibatkan siswa malas untuk mengikuti pelajaran. Namun pada proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sudah ada beberapa siswa yang bisa dan menguasai salah satu bagian dari empat hal yang harus dipelajari dalam belajar bahasa Bali tersebut.

Pada saat observasi peneliti juga mengamati bagaimana cara mengajar guru di grup *WhatsApp*, guru masih banyak memberikan teori berupa file yang dikirim di grup dan tidak disajikan dengan menarik. Hal ini membuat siswa semakin malas untuk mengikuti pembelajaran, karena dianggap kurang menarik dan membosankan. Guru bahasa Bali juga menyampaikan bahwa materi pelajaran bahasa Bali yang sangat susah dipahami siswa adalah materi *matembang* (menyanyi) pupuh. Sedikit siswa yang memahami dan memperhatikan tentang pelajaran *matembang* (menyanyikan) pupuh), siswa banyak yang malu untuk mempelajari materi menyanyikan pupuh ini. Dalam pelajaran *tembang* (menyanyi) ada banyak materi yang harus dipahami oleh siswa. Menurut Jelantik (2006:33) dalam materi *tembang* ada banyak *pupuh*, akan tetapi yang lumrah ada 10 pupuh yaitu (1) *Pupuh Mijil*, (2) *Pupuh Maskumambang*, (3) *Pupuh Ginanti*, (4) *Pupuh Ginada*, (5) *Pupuh Durma*, (6) *Pupuh Dangdang gula*, (7) *Pupuh Sinom*, (8) *Pupuh Semarandana*, (9) *Pupuh Pucung*, (10) *Pupuh Pangkur*.

Kemampuan siswa menyanyikan pupuh *maskumambang* yang masih sangat kurang, mengakibatkan siswa merasa kesulitan memahami pelajaran *tembang* (menyanyi). Siswa merasa sulit belajar menyanyi juga karena guru lebih banyak memberikan materi berupa teori dan tanpa diberikan contoh langsung yang mampu mendorong minat siswa untuk belajar pada berlangsungnya pembelajaran bahasa Bali secara *online*. Hal itu yang membuat seorang guru harus mampu menggunakan media yang menarik dan tepat dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran menyanyikan pupuh yang dilakukan menggunakan media *WhatsApp* bisa lebih baik dan menarik jika diimbangi dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada seperti *voice note*. Adapun kelebihan dari fitur *voice note* yaitu guru lebih praktis saat mengajar, tidak menghabiskan kuota yang banyak, tidak menghabiskan waktu yang banyak, serta siswa lebih mudah mempelajari contoh nyanyian pupuh yang direkam dengan *voice note* karena menghasilkan suara yang jelas dan jernih. Hal itu yang membuat pembelajaran bahasa Bali tentang materi menyanyi lebih tepat menggunakan model pembelajaran *online* yang dilengkapi dengan memanfaatkan media aplikasi *WhatsApp* dengan memanfaatkan fitur *voice note*.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti ingin memberikan solusi atas permasalahan yang telah ditemukan. Peneliti akan menggunakan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang*, agar siswa lebih memahami dan mengerti dalam pelajaran *matembang* (menyanyikan) pupuh. Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan *Pupuh Maskumambang* menggunakan Aplikasi *WhatsApp* siswa Kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tata cara menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada?, (2) Apakah aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada?, (3) Bagaimana pendapat siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada tentang pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan aplikasi *WhatsApp*?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun rencana pemecahan masalah terkait dengan permasalahan tersebut adalah (1) melaksanakan observasi pembelajaran, kemudian menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, (2) melaksanakan tes, kemudian menganalisis data tes yg telah didapatkan

menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, (3) menyebarkan angket/kuisisioner, kemudian menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Agar dapat mengetahui dan menjelaskan tata cara menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada, (2) Agar dapat mengetahui dan menjelaskan aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada, (3) Agar dapat mengetahui dan menjelaskan pendapat siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada tentang pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Penelitian ini dilandasi dengan kajian teori sebagai berikut (1) Penelitian Tindakan Kelas (2) Model Pembelajaran *Online* (E-Learning) (3) *WhatsApp* (4) *Tembang*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang menjelaskan tentang sebab akibat dari pelaksanaan pembelajaran serta prosedur pelaksanaan (Arikunto, 2019:2). Tujuan yang sangat utama dari penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Jika tujuan tersebut sudah tercapai, akan menghasilkan banyak manfaat dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2019:198) manfaat penelitian tindakan kelas bisa dilihat dan dianalisis dari beberapa komponen pembelajaran di kelas seperti (1) Inovasi pembelajaran (2) Perkembangan kurikulum dalam tingkat nasional (3) Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Pembelajaran *online* lumrah dikatakan seperti pembelajaran yang menggunakan web dengan bantuan jaringan internet. Menurut Husamah (2014:111) Pembelajaran *online* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran. Pembelajaran *online* juga merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirim serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan bantuan jaringan yang menggunakan alat telekomunikasi interaktif serta bertujuan agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

*WhatsApp* adalah aplikasi pesan lintas platform yang bisa digunakan untuk bertukar pesan yang tidak dikenakan biaya sms. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang terdapat pada iPhone dan android yang dapat digunakan untuk memberikan pesan/informasi. Aplikasi tersebut dibuat oleh Jan Koum dan Brian Acton dan bergabung dengan facebook pada tahun 2014, namun *WhatsApp* mengutamakan layanan dalam memberikan pesan agar penggunaanya dapat saling memberi kabar dengan cepat. Kelebihan dari *WhatsApp* yaitu memiliki fitur yang lengkap seperti: pesan, grup, audio, video, dan *voice note*. Pembuatan akun *WhatsApp* tidak sulit karena hanya menggunakan nomor telepon, akun selalu terhubung dengan aplikasi, dan melalui *WhatsApp* juga dapat berbagi lokasi terkini. *WhatsApp* bisa digunakan berkomunikasi secara bersama-sama dalam waktu yang sama walaupun tanpa harus bertemu serta bisa digunakan untuk berdiskusi dengan memanfaatkan *WhatsApp* grup.

*Tembang* merupakan suatu karya sastra yang diikat oleh beberapa aturan, dan menghasilkan ritme atau *wirama* (Gautama, 2007:49). Dalam mempelajari *tembang*, ada beberapa aspek-aspek yang harus diperhatikan ketika mempelajari *tembang*. Aspek yang harus diperhatikan antara lain titi suara, bait, sajak, jumlah suku kata perbait serta guru laghu. *Tembang* di Bali dibagi menjadi empat jenis, yaitu : sekar rare, sekar alit, sekar madia, dan sekar agung (Disbud, 2007:7). *Tembang* diikat oleh padalingsa. Penelitian ini berfokus bagian sekar alit. Sekar alit atau sering disebut pupuh dibagi menjadi 10 jenis yaitu : (1) Pupuh Mijil, (2) Pupuh Maskumambang, (3) Pupuh Ginanti, (4) Pupuh Ginada, (5) Pupuh Durma, (6) Pupuh Dangdang gula, (7) Pupuh Sinom, (8) Pupuh Semarandana, (9) Pupuh Pucung, (10) Pupuh Pangkur.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memaparkan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian membahas tentang prosedur yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan penelitian. Dalam penelitian ini akan dibahas : (1) *setting* penelitian, (2) langkah penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) metode analisis data. *Setting* penelitian merupakan gambaran awal dari penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (2019:76) *Setting* penelitian sangat perlu dikemukakan dalam laporan penelitian, agar pembaca dapat membayangkan seperti apa *setting* penelitian tersebut, untuk mengantisipasi apabila ada hasil yang berbeda dengan keadaan yang diharapkan. Tempat penelitian dilakukan adalah kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada, dengan jumlah siswa 33 orang, materi yang diberikan yaitu menyanyikan *pupuh maskumambang*. Langkah penelitian ini dibuat menyesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan, langkah penelitian menggambarkan dan menceritakan siklus-siklus yang dilalui ketika penelitian berlangsung (Arikunto, 2019:77). Ciri dari penelitian tindakan kelas yaitu adanya 2 siklus dalam melaksanakan penelitian. Tahapan dari pelaksanaan siklus I yaitu perencanaan 1, pelaksanaan 1, pengamatan 1 dan refleksi 1. Jika siklus I sudah dilaksanakan namun belum mencapai angka ketuntasan maka, akan dilanjutkan pelaksanaan siklus II untuk mencapai angka ketuntasan dan tujuan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : (1) data mengenai tata cara menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* dikumpulkan menggunakan teknik observasi dengan instrumen lembar observasi, (2) data mengenai aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* dikumpulkan melalui tes dengan instrumen tes, (3) data pendapat siswa mengenai pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan aplikasi *WhatsApp* dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan instrumen kuesioner/angket.

Selanjutnya yaitu teknik *analisis* data. Menganalisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data pada rumusan masalah pertama yaitu tata cara menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:335) terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan ketika melaksanakan analisis data kualitatif, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data pada rumusan masalah kedua yaitu aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menentukan ketuntasan belajar individu, nilai rata-rata kelas, dan presentase ketuntasan belajar. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran jika mendapatkan nilai KKM yaitu 75, dan proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika minimal presentase ketuntasan belajar 75%. Data pada rumusan masalah ketiga yaitu pendapat siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada tentang pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan aplikasi *WhatsApp* dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, artinya setelah data disajikan dalam bentuk angka-angka selanjutnya akan disajikan dalam bentuk kalimat sehingga didapatkan kesimpulan yang benar mengenai pendapat siswa. Penelitian ini juga dinyatakan berhasil jika 60% siswa memberikan pendapat yang baik terhadap proses pembelajaran ini.

Keberhasilan dalam penelitian dapat dilihat dari hasil tes siswa menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan hasil dari pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa dinyatakan lulus dalam pembelajaran jika nilai tes yang diperoleh oleh siswa minimal sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yakni 75, dan dilihat dari presentase ketuntasan belajar dapat dinyatakan tuntas jika 75% siswa di kelas mendapatkan nilai minimal 75. Selain dari itu penelitian ini dinyatakan berhasil jika 60% siswa memberikan pendapat yang baik mengenai pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Adapun analisis data yang dilakukan setelah semua data telah terkumpul yaitu dengan pengujian uji-t. Uji-t yang

dilakukan menggunakan penghitungan SPSS 26. Teknik analisis data dilakukan beberapa tahap yakni : (1) Uji normalitas, (2) Uji homogenitas, dan (3) Uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini akan dijelaskan tentang bagaimana melaksanakan penelitian mengenai rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu : (1) Tata cara menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada. (2) Aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada, (3) Pendapat siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada tentang pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Untuk mengetahui bagaimana tata cara menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada, maka digunakan metode observasi mengenai langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum melaksanakan pembelajaran, didapatkan hasil awal siswa sebelum peneliti menggunakan aplikasi *WhatsApp* yaitu memanfaatkan fitur *voice note* bahwa hasil rata-rata siswa tidak mencapai KKM. Hasil ketuntasan siswa sebelum melakukan penelitian ini adalah 9,09% (3 orang). Dari banyaknya siswa 33 orang dalam satu kelas hanya 3 orang yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan.

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Maret 2021 pukul 09.00 hingga 10.00. Proses pembelajaran dilaksanakan di *WhatsApp*. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, instrumen yang digunakan ketika mengajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), *link* video materi pembelajaran, rekaman menyanyikan *pupuh*, file dokumen materi *pupuh maskumambang*, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa sudah dipersiapkan oleh peneliti. Pada pertemuan I semua siswa dapat mengikuti pelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan *panganjali* umat, kemudian dilanjutkan dengan mengirim *link google* formulir untuk siswa mengisi absen. Setelah itu guru memberikan apersepsi, menjelaskan KD materi pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, dan memberikan informasi bahwa hari ini akan dilaksanakan pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan bantuan aplikasi *WhatsApp* yaitu memanfaatkan fitur *voice note*.

Pada kegiatan inti guru membagikan file materi *pupuh maskumambang* kepada siswa, membagikan *link* video youtube tentang materi dan contoh menyanyikan *pupuh maskumambang*. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyimak materi yang diberikan dan berlatih menyanyikan *pupuh maskumambang*. Guru juga meminta siswa untuk mencoba memberanikan diri merekam suara menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan fitur *voice note*. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya di grup jika ada materi yang belum dipahami. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan informasi bahwa pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dan akan diadakan tes tentang menyanyikan *pupuh maskumambang*. Setelah menyampaikan informasi tersebut, guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan *paramasantih*.

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Maret 2021 jam 09.00 hingga 10.00. Runtutan kegiatan pembelajaran sama dengan pertemuan I, pada pertemuan kedua ini guru memberikan tes kepada siswa agar masing masing mengirim *voice note* menyanyikan *pupuh maskumambang* yang dikirim di grup *WhatsApp*. Setelah semua mengirim rekaman menyanyikan *pupuh maskumambang*, pada akhir pembelajaran menyimpulkan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *paramasantih*. Pada pembelajaran di siklus I, siswa masih malu untuk menunjukkan hasil menyanyikan *pupuh maskumambang* di grup *WhatsApp*. Guru juga belum terlalu menuntun siswa untuk berlatih menyanyikan *pupuh* dengan maksimal. Sehingga kegiatan pembelajaran diperbaiki lagi pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama seperti kegiatan siklus I. Namun pada siklus II ini terdapat perubahan tata cara guru mengajar, sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada Siklus I. Adapun perubahan tata cara guru mengajar yaitu guru memberikan contoh menyanyikan *pupuh maskumambang* dengan video menarik di youtube dan memberikan *voice note* di grup agar lebih mudah dipahami. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk mengirim hasil *voice note* menyanyikan *pupuh maskumambang* dikirim melalui pesan pribadi, agar siswa tidak merasa malu ketika rekamannya didengar oleh temannya di grup.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 2 April 2021 jam 09.00 hingga 10.00. Runtutan kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I sama seperti runtutan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus I, akan tetapi pada kegiatan inti guru lebih menekankan agar siswa berlatih dengan serius. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk berani berlatih mengirim *voice note* menyanyikan *pupuh maskumambang* di grup maupun lewat pesan pribadi. Dengan harapan agar ada peningkatan kemampuan siswa dalam hal pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* dibandingkan dengan hasil kemampuan yang didapatkan pada siklus I.

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 9 April 2021 jam 09.00 hingga 10.00. Runtutan kegiatan pembelajaran pertemuan kedua ini guru memberikan tes kepada siswa agar masing masing mengirim *voice note* menyanyikan *pupuh maskumambang* yang dikirim di grup *WhatsApp*. Setelah semua mengirim rekaman menyanyikan *pupuh maskumambang*, siswa diberikan kuesioner melalui *google* formulir untuk mengetahui pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *paramasantih*.

Untuk mengetahui bagaimana aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada, maka dilaksanakan tes. Sebelum melaksanakan pembelajaran dan tes pada siklus I, peneliti mendapatkan nilai keterampilan awal siswa menyanyikan *pupuh maskumambang* dari guru bahasa Bali sebelum menggunakan aplikasi *WhatsApp* yaitu fitur *voice note*. Adapun hasil yang didapat yaitu dari 33 siswa hanya 3 siswa (9,09%) yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM, dan 30 siswa (90,90%) dinyatakan belum tuntas karena nilai yang didapatkan belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan nilai yang diperoleh siswa dan presentase ketuntasan belajar belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh sekolah.

Setelah dilaksanakan siklus I, hasil tes siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada dalam menyanyikan *pupuh maskumambang* berada pada kategori lebih dari cukup. Rata-rata nilai tes siswa pada siklus I yaitu 72,48. Dari 33 siswa terdapat 11 siswa (33,33%) yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM, dan 22 siswa (66,66%) belum mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Kekurangan dari 22 siswa tersebut yaitu masih kurang memahami tentang irama pada saat menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan aplikasi *WhatsApp* yaitu fitur *voice note*. Hasil tes siswa menyanyikan *pupuh maskumambang* pada siklus I menghasilkan nilai terendah yaitu 68, dan nilai tertinggi 75. Jika dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I, nilai yang didapat belum sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah dan presentase ketuntasan belajar juga belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut menyebabkan peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Permasalahan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada pembelajaran di siklus II agar mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil tes siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada dalam menyanyikan *pupuh maskumambang* pada siklus II berada pada kategori baik. Rata-rata nilai tes siswa pada siklus II yaitu 86,33. Siswa yang mendapat nilai 85-94 dengan kategori sangat baik sebanyak 6 orang atau (18,18%). Siswa yang mendapat nilai 75-84 dengan kategori baik sebanyak 27 orang atau (81,81%). Pada siklus II ini permasalahan yang terdapat pada siklus I sudah dapat diatasi, sehingga semua nilai tes siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan di sekolah. Hasil tes siswa menyanyikan *pupuh maskumambang* pada siklus II menghasilkan nilai terendah yaitu 83, dan nilai tertinggi 90. Jika dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II,

nilai yang didapat oleh siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah, 100% siswa dalam kelas tersebut sudah mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Selain itu, pendapat siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada mengenai penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* sangat baik.

Menurut artikel yang pernah dibaca oleh peneliti yaitu penelitian serupa yang menunjukkan peningkatan hasil dari penggunaan media aplikasi *WhatsApp* juga terdapat pada jurnal penelitian (1) Nur Hasanah<sup>1</sup>, Mudiono<sup>2</sup> dengan judul “Aktifitas Dan Hasil Belajar Daring Melalui Whatsapp Pada Pembelajaran Tematik Muatan Ipa”, hasil penelitian ini yaitu dengan penggunaan media aplikasi *WhatsApp* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Dila Juniana Wardani dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dengan Penggunaan Pesan Suara Whatsapp dalam Latihan Percakapan Bahasa Jepang pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bukittinggi”, hasil penelitian ini yaitu dengan penggunaan media aplikasi *WhatsApp* terdapat peningkatan indikator keaktifan siswa serta terdapat peningkatan rata-rata dari 64 menjadi 76. (3) Sandi Somantri dengan judul “Pemanfaatan Whatsapp sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika”, hasil penelitian ini yaitu pemanfaatan aplikasi Whatsapp dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (4) Tinah Widiyanti, Siti Yulidhar Harunasari, Herlina dengan judul “Menggunakan Whatsapp untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Siswa”, hasil penelitian ini yaitu media Whatsapp cocok untuk memfasilitasi siswa untuk meningkatkan ketrampilan menulis. Dari beberapa hasil penelitian yang dijelaskan di atas, hasil penelitian yang didapatkan peneliti pada penelitian ini juga menghasilkan hal yang sama dan memang benar jika menggunakan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa menyanyikan *pupuh* pada saat pembelajaran.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada dalam menyanyikan *pupuh maskumambang* sebelum menggunakan aplikasi *WhatsApp* yaitu fitur *voice note* dengan sesudah menggunakan aplikasi *WhatsApp* yaitu fitur *voice note*. Rata-rata skor siswa sebelum menggunakan aplikasi *WhatsApp* yaitu fitur *voice note* 71,18. Setelah dilaksanakan siklus I, rata-rata skor siswa meningkat sebanyak 1,3 sehingga menjadi 72,48 dengan kategori lebih dari cukup. Pada siklus II skor rata-rata siswa meningkat sebanyak 13,85 dari siklus I, sehingga menjadi 86,33 dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan aplikasi *WhatsApp* dapat meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada.

Untuk mengetahui pendapat siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada tentang pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan aplikasi *WhatsApp*, maka dilaksanakan pengisian kuesioner. Pada akhir pembelajaran semua siswa mengisi kuesioner yang sudah disebar oleh guru melalui *link google* formulir. Siswa diwajibkan untuk mengisi data pada link yang sudah dibagikan tersebut. Hasil rata-rata pendapat siswa terhadap kuesioner yang sudah dibagikan yaitu 49,33 dengan kategori baik. Dari 33 siswa, 25 siswa memberikan pendapat sangat baik, 8 siswa memberikan pendapat baik. Jika dilihat dari kriteria yang ditentukan, siswa tergolong memberikan respon yang baik dan positif terhadap media yang digunakan guru dalam pelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang*.

Mengenai aplikasi *WhatsApp* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada sudah diuji menggunakan uji hipotesis dan mendapatkan hasil yang baik berdasarkan data yang didapat. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *independent sampel t*-tes. Hipotesis yang diuji yaitu hipotesis kedua. Hipotesis yang diajukan yaitu : (1)  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : “tidak terdapat pengaruh yang baik dan signifikan ketika menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada”. (2)  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : “terdapat pengaruh yang baik dan signifikan ketika menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada”. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sampel t*-tes yaitu a) jika nilai *signifikansi* (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. b) jika nilai *signifikansi* (2-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.



Dalam penelitian ini, uji hipotesis *independent sampel t-tes* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 dihasilkan nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,000. Oleh sebab itu nilai signifikansi (*2-tailed*) data hasil tes menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan aplikasi *WhatsApp* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada  $< 0,05$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya “terdapat pengaruh yang baik dan signifikan ketika menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada”

## SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini yaitu penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* dapat meningkatkan kemampuan siswa menyanyikan *pupuh maskumambang*. Tata cara pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada diawali dengan membuat grup pembelajaran bahasa Bali di grup *WhatsApp*, selanjutnya guru dan siswa masuk ke grup tersebut. Ketika pembelajaran dimulai guru dan siswa menyampaikan salam terlebih dahulu, lalu guru akan menanyakan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru membagikan *link google* formulir absensi di grup, sembari menyampaikan tujuan pembelajaran dan akan menggunakan fitur *voice note* pada *WhatsApp* ketika pembelajaran menyanyikan *pupuh* berlangsung. Selanjutnya pada kegiatan inti guru memberikan file materi berupa data dokumen, *link* video youtube, dan contoh rekaman menyanyikan *pupuh maskumambang*. Setelah itu, guru memberikan kesempatan siswa untuk berlatih menyanyikan *pupuh maskumambang*. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah siswa memahami materi yang diberikan, selanjutnya guru memberikan tes menyanyikan *pupuh maskumambang*. Masing-masing siswa mengirim *voice note* menyanyikan *pupuh maskumambang* di grup ataupun lewat pesan pribadi. Setelah semua mengirim *voice note* menyanyikan *pupuh maskumambang*, siswa diberikan kuesioner melalui *link google* formulir untuk mengetahui pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *paramasantih*.

Menggunakan aplikasi *WhatsApp* dapat meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada pada pelaksanaan pembelajaran *online* dimasa pandemi ini. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan fitur *voice note* 71,18. Setelah dilaksanakan siklus I, rata-rata skor siswa meningkat sebanyak 1,3 sehingga menjadi 72,48 dengan kategori lebih dari cukup. Pada siklus II skor rata-rata siswa meningkat sebanyak 13,85 dari siklus I, sehingga menjadi 86,33 dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan aplikasi *WhatsApp* dapat meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada. Keberhasilan penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada sudah diuji menggunakan teori statistik, yaitu uji t tidak *berkelorasi (independent sampel t test)*. Hasil uji hipotesis *independent sampel t-tes* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 dihasilkan nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,000. Oleh sebab itu nilai signifikansi (*2-tailed*) data hasil tes menyanyikan *pupuh maskumambang* menggunakan aplikasi *WhatsApp* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada  $< 0,05$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya “terdapat pengaruh yang baik dan signifikan ketika menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan *pupuh maskumambang* siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada”.

Menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran menyanyikan *pupuh maskumambang* pada pelaksanaan pembelajaran *online* di masa pandemi ini mendapatkan respon yang baik dari siswa kelas X IBB 1 SMA Negeri 1 Sukasada. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa. Pada akhir pembelajaran di siklus II pertemuan kedua semua siswa mengisi kuesioner yang sudah disebar oleh guru melalui

*link google* formulir. Hasil rata-rata pendapat siswa yaitu 49,33 dengan kategori baik. Dari 33 siswa, 25 siswa memberikan pendapat sangat baik, 8 siswa memberikan pendapat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyanyikan *Pupuh Maskumambang*” berhasil.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Kebudayaan Provinsi Bali. 2007. *Kasusastraan Bali*. Denpasar
- Gautama, Wayan Buha. 2007. *Panuntun Pelajaran Gending Bali*. Denpasar: CV. Kayumas Agung
- Hasanah, Nur dan Mudiono. 2020. Aktifitas Hasil Belajar Daring Melalui *WhatsApp* pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO: Vol.5 No.2, Desember 2020*, <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1562> (diakses pada tanggal 17 Juni 2021)
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-Learning Offline, E-Learning Online dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Jelantik, Ida Bagus Gede. 2006. *Apresiasi Puisi Bali Tradisional*
- Rian, Dicky. 2021. Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning Via *WhatsApp* di Kelas X MIPA Madrasah Hasanah Pekanbaru. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: Vol.03, No.01, Desember 2020*, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/358/279> (diakses pada tanggal 26 Juni 2021)
- Somantri, Sandi. 2019. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika. *Universitas Negeri Semarang: Vol.8 No.1, 2019*, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/29505> (diakses pada tanggal 17 Juni 2021)
- Suci, Reski dan Yuliasma. 2020. *Penggunaan Alat Komunikasi Grup Whatsapp Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas Viii 1 Smp Negeri 2 Bukittinggi*. *FBS Universitas Negeri Padang: Vol.9 No.4, 2020*, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/109552> (diakses pada tanggal 18 Juni 2021)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sutrisno, Eko. 2019. Penerapan Media Sosial *WhatsApp* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMK Komputama Majenang Pada Pembelajaran Persamaan Kuadrat. *Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1037/697>(diakses pada tanggal 26 Juni 2021)
- Wardani, Dila Juniana. 2020. *Pengaruh Keaktifan Siswa dengan Penggunaan Pesan Suara Whatsapp dalam Latihan Percakapan Bahasa Jepang pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bukittinggi*. <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/161067-1606144408.pdf>. (diakses pada tanggal 17 Juni 2021)
- Widiyantini, Tinah, dkk. 2019. Menggunakan *WhatsApp* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/327> (diakses pada tanggal 17 Juni 2021)